

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena sosial di Desa Kromasan, di mana sejumlah perempuan bekerja menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga karena suami mereka tidak bekerja. Kondisi ini memunculkan tantangan bagi perempuan dalam menjalankan peran ganda. Dalam konteks keluarga Islam, peran perempuan sering kali masih dibingkai oleh norma-norma tradisional yang membatasi peran mereka. Namun dalam praktiknya, banyak perempuan yang menunjukkan keberdayaan dengan tetap menjalankan dua peran sekaligus. Hal ini menarik untuk dikaji, khususnya dalam melihat bagaimana mereka beradaptasi secara sosial dan bagaimana pola pembagian peran berlangsung dalam rumah tangga mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap empat perempuan pekerja. Data dianalisis menggunakan teori peran ganda dari Sieber serta dikaitkan dengan konsep *mubadalah* dalam relasi keluarga Islam. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif informan dalam menghadapi tekanan sosial, membagi peran domestik, dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga keluarga Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pekerja menerapkan berbagai strategi adaptasi sosial, antara lain: manajemen waktu, dukungan sosial, dan adaptasi psikologis. Dalam hal pembagian peran, ditemukan tiga pola yang dominan, yaitu pola tradisional, pola fleksibel dengan dukungan suami, dan pola setara. Meskipun para informan belum mengenal istilah “*mubadalah*”, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti keadilan, kesalingan, dan kerja sama telah dijalankan dalam kehidupan mereka. Keberdayaan perempuan dalam keluarga Islam dapat tumbuh melalui praktik relasi yang saling mendukung, dan adil.

Kata Kunci: *Adaptasi Sosial, Konsep Mubadalah, Perempuan pekerja*

ABSTRACT

This research is motivated by a social phenomenon in Kromasan Village, where a number of women work as the main breadwinners in the family because their husbands do not work. This condition poses challenges for women in carrying out dual roles. In the context of Islamic families, women's roles are often still framed by traditional norms that limit their roles. However, in practice, many women show empowerment by continuing to carry out two roles at once. This is interesting to study, especially in seeing how they adapt socially and how the pattern of role division occurs in their households.

This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of four female workers. Data were analyzed using Sieber's dual role theory and associated with the concept of mubadalah in Islamic family relations. Data validity was obtained through source triangulation. This approach was chosen to explore in depth the subjective experiences of informants in dealing with social pressure, dividing domestic roles, and maintaining balance in the household life of Islamic families.

The results of the study indicate that working women implement various social adaptation strategies, including: time management, social support, and psychological adaptation. In terms of role division, three dominant patterns were found, namely the traditional pattern, the flexible pattern with husband's support, and the equal pattern. Although the informants were not yet familiar with the term "mubadalah", the values contained in it such as justice, mutuality, and cooperation have been implemented in their lives. Women's empowerment in Islamic families can grow through the practice of mutually supportive and fair relationships.

Keywords: Social Adaptation, Mubadalah Concept, Women Workers

ملخص

كان هذا البحث مدفوعا بظاهرة اجتماعية في قرية كروماسان ، حيث عملت عدد من النساء كمعيل رئيسي في الأسرة لأن أزواجهن لا يعملون. يطرح هذا الشرط تحديات للمرأة في القيام بأدوار مزدوجة، في سياق الأسرة الإسلامية، غالبا ما لا تزال أدوار المرأة مؤطرة بمعايير تقليدية تحد من أدوارها. لكن من الناحية العملية ، تظهر العديد من النساء التمكين من خلال الاستمرار في القيام بدورين في وقت واحد. من المثير للاهتمام دراسة ذلك ، خاصة عند النظر في كيفية تكيفهم اجتماعيا وكيف تحدث أنماط تقاسم الأدوار في أسرهم.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع طريقة دراسة الحالة. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة وتوثيق أربع عاملات. تم تحليل البيانات باستخدام نظرية الدور المزدوج لسيير وارتبطت بمفهوم المبللة في العلاقات الأسرية الإسلامية. يتم الحصول على صحة البيانات من خلال تثليث المصدر. تم اختيار هذا النهج للتعلم في التجارب الذاتية للمخبر في التعامل مع الضغوط الاجتماعية ، وتقسيم الأدوار المنزلية ، والحفاظ على التوازن في الحياة المنزلية للعائلات المسلمة.

أظهرت نتائج الدراسة أن المرأة العاملة طبقت استراتيجيات التكيف الاجتماعي المختلفة ، بما في ذلك: إدارة الوقت والدعم الاجتماعي والتكيف النفسي. قبل أن يعرف مصطلح "مبادلة" ، كانت القيم الواردة فيه مثل العدالة والمعاملة بالمثل والتعاون تنفذ في حياتهم. يمكن أن ينمو تمكين المرأة في الأسرة الإسلامية من خلال ممارسة العلاقات العادلة والداعمة المتبادلة. من حيث تقسيم الأدوار ، تم العثور على ثلاثة أنماط مهيمنة ، وهي الأنماط التقليدية ، والأنماط المرنة مع دعم الزوج ، والأنماط المكافئة. على الرغم من أن المخبرين.